

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan salah satu pilar penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Peran penting ini disebabkan karena fungsi utama perbankan sebagai lembaga perantara keuangan dengan pihak-pihak yang memiliki surplus keuangan dengan pihak yang membutuhkan dana atau biasa disebut dengan *financial intermediary*. Perbankan syariah merupakan implementasi praktis dari konsep ekonomi Islam, khususnya dalam bidang keuangan yang operasionalnya senantiasa berasaskan dengan moral dan prinsip-prinsip syariah Islam.²

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per Juni 2025 terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 19 bank konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS), dan 173 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).³ Selain faktor mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam, faktor lain yang memengaruhi pesatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya prinsip-prinsip syariah, meningkatnya penggunaan teknologi yang dapat memperluas akses

² Hendri Hermawan dan Mila Sartika, *Perbankan Syariah* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), 15.

³ Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah", *Klinik Einkauf*, (2025), 6–7.

perbankan syariah ke seluruh lapisan masyarakat, dan meningkatnya dukungan dari pemerintah dalam hal regulasi dan kebijakan syariah.⁴

Seiring dengan perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang terus meningkat, suatu perbankan syariah dituntut untuk mampu mengelola sumber daya yang dimiliki agar dapat bersaing dengan bank syariah lainnya. Indikator yang dapat menunjukkan suatu bank syariah berhasil dalam menjalankan fungsinya yaitu dapat dilihat dalam kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu perbankan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada satu periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan bank syariah yang baik dapat menarik minat dan kepercayaan investor dan nasabah.⁵

Kinerja keuangan perbankan syariah paling tepat dinilai dari profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan indikator utama kinerja bisnis sebagai alat evaluasi untuk memberitahu seberapa efektif perusahaan dalam mengelola pendapatan, biaya, dan aset. Dengan kata lain profitabilitas dapat menggambarkan seberapa efisien sebuah bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya.⁶

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan

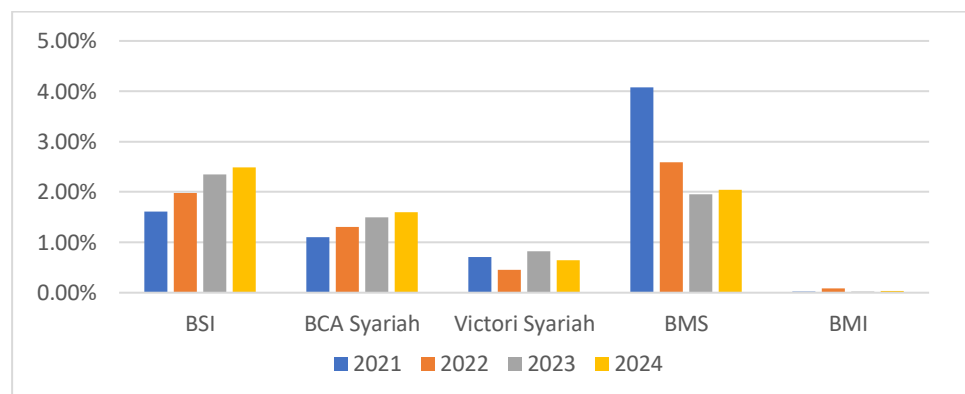
⁴ Fatimah Tuzzahro et al., “Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia,” *Peka: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* 11, no. 2 (2023): 78–87.

⁵ I Gusti Ayu Purnamawati, *Akuntansi Implementasi dalam Koperasi dan UMKM*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 192.

⁶ Novi Yanti, *Analisis Laporan Keuangan* (Serang: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024), 85.

keuntungan.⁷ Artinya semakin tinggi tingkat ROA menunjukkan bahwa bank sangat efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan yang merupakan tanda bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki tingkat kesehatan yang optimal. ROA dipilih pada penelitian ini karena dalam rasio ini dapat melihat efisiensi operasional perbankan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba termasuk dengan aset yang sebagian besar dari masyarakat. Menurut surat edaran BI No. 13/PBI/2011, ROA yang baik apabila bank memiliki tingkat rasio sebesar lebih dari 1,5%. Selain itu, peningkatan ROA dari tahun ke tahun juga menunjukkan kinerja keuangan yang semakin membaik. Berikut merupakan perbandingan tingkat ROA pada beberapa bank syariah di Indonesia:

Grafik 1.1 Perkembangan ROA pada Bank Syariah di Indonesia



Sumber: Publikasi Resmi Bank, 2025

Dari grafik 1.1, tingkat ROA pada perbankan syariah pada tahun 2021 sampai tahun 2024 menunjukkan tren yang berbeda-beda. Bank Syariah Indonesia dan BCA Syariah cenderung mengalami peningkatan ROA secara

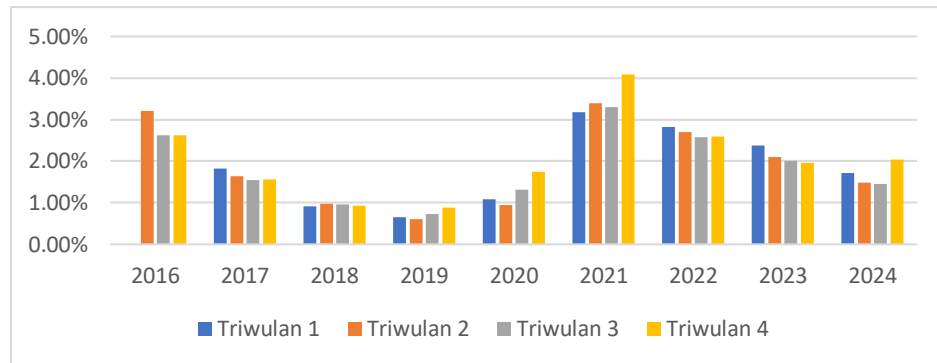
⁷ Leni Hartati, *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba* (Bantul: Selat Media Patners, 2024), 183.

konsisten setiap tahunnya, sedangkan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Victoria Syariah memiliki ROA yang relatif rendah, bahkan berada di bawah standar Bank Indonesia yaitu 1,5%. Di sisi lain, Bank Mega Syariah memiliki ROA yang relatif tinggi dibandingkan dengan bank syariah lainnya, namun mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 4,08% pada tahun 2021 menjadi 2,04% pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ROA pada Bank Mega Syariah belum dapat dipertahankan nilainya.

Bank Mega Syariah diketahui merupakan Bank Umum Syariah yang berada di bawah naungan CT Corp, sebuah grup yang memiliki jaringan bisnis yang sangat luas dan beragam lini bisnis mulai dari keuangan, retail, media, hingga transportasi. Beberapa perusahaan di bawah naungan CT Corp yang banyak dikenal oleh masyarakat antara lain Mega Corp (Bank Mega dan Allo Bank), Trans Media (Trans TV, Trans 7, CNN Indonesia, Detikcom, Trans Studio, dan Trans Snow World), Trans Retail (Transmart, Metro Departemen Store, Allo Fresh, dan The Coffee Bean), serta di bidang properti dan perhotelan terdapat Trans Hotels dan Trans Studio Mall.⁸ Luasnya jaringan dan keberagaman lini bisnis dari Grup CT Corp merupakan peluang bagi Bank Mega Syariah untuk mengembangkan bisnisnya dan memperkuat kinerja keuangannya. Namun demikian, fakta bahwa ROA pada Bank Mega Syariah masih mengalami ketidakstabilan hingga terjadi penurunan yang signifikan menunjukan permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Berikut merupakan data ROA pada Bank Mega Syariah secara lebih lengkap:

⁸ Bank Mega Syariah, www.megasyariah.co.id diakses 17 Januari 2026

Grafik 1.2 ROA Bank Mega Syariah Tahun 2016-2024



Sumber: Laporan Triwulan Bank Mega Syariah, 2025

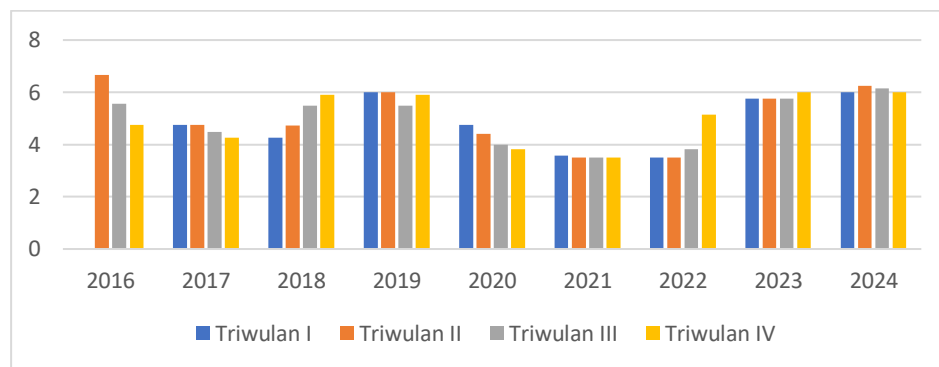
Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa ROA pada Bank Mega Syariah pada periode penelitian mengalami fluktuasi. Tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, ROA pada Bank Mega Syariah mengalami penurunan yang cukup dalam dari 3,21% sampai dengan 0,89%. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami lonjakan ROA yang cukup tinggi yaitu dari 1,74% di akhir tahun 2020 dan di awal tahun 2021 nilainya 3,18% dan meningkat hingga akhir tahun 2021 menjadi 4,08%, tetapi pada tahun berikutnya profitabilitas Bank Mega Syariah mengalami penurunan terus menerus hingga tahun 2024 akhir terdapat kenaikan pada ROA yaitu dari 1,46% ke 2,04%.

Penurunan yang konsisten hingga kenaikan yang cukup tajam ini mengindikasikan bahwa ROA pada Bank Mega Syariah sangat responsif terhadap perubahan. Fluktuasi pada ROA dapat terjadi karena faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor yang berkaitan dengan kebijakan dan pengelolaan yang berada dalam kendali manajemen bank disebut faktor internal. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berada diluar

kendali manajemen bank seperti faktor makroekonomi yang mencakup suku bunga, inflasi, dan PDB.⁹

Suku bunga memiliki peran yang penting dalam sistem perekonomian di Indonesia khususnya perbankan syariah. Suku bunga atau di Indonesia disebut *BI Rate* dapat mempengaruhi aktivitas perekonomian khususnya dalam hal investasi. Bank Indonesia menggunakan suku bunga acuan sebagai sarana untuk mengendalikan stabilitas ekonomi. Jika Bank Indonesia menurunkan suku bunga, menandakan perekonomian perlu adanya stimulus.¹⁰

Grafik 1.3 Perkembangan *BI rate* Tahun 2016-2024



Sumber: Bank Indonesia 2025

Berdasarkan grafik 1.2 diketahui bahwa *BI Rate* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2024 berdasarkan publikasi Bank Indonesia menunjukkan pergerakan yang fluktuatif dari waktu ke waktu. Pada tahun 2016 sampai 2017 terjadi penurunan sampai ke 4,75% yang kemudian terjadi kenaikan kembali ditahun 2018 sampai 2020. Selanjutnya ditahun 2020 terjadi penurunan dan ditahun 2021 *BI rate* stabil dan cukup rendah di angka 3,5%

⁹ Herningsih Sutri Lembong et al., *Manajemen Keuangan: Konsep dan Prinsip Dasar* (Sawahlunto: CV. Mmfast Publishing, 2025), 121–122.

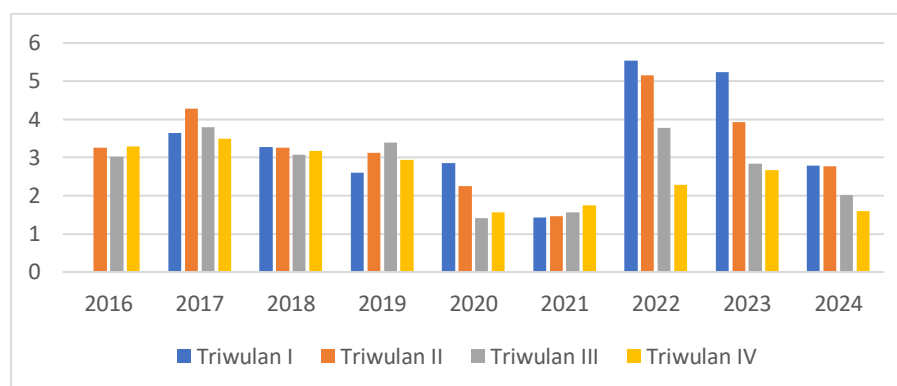
¹⁰ Margaret Pangaribuan et al., "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production* 2, no.1 (2024).

kemudian di tahun selanjutnya terus terjadi kenaikan. Dalam konteks perbankan syariah, dalam menjalankan usahanya tidak menggunakan bunga, melainkan menggunakan nisbah bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya.¹¹ Tetapi pengaruh *BI rate* atau suku bunga acuan ini lebih ke faktor persaingan usaha dengan bank konvensional karena secara empiris sebagian nasabah pada perbankan syariah tidak hanya masyarakat yang mengedepankan prinsip syariah, tetapi juga terdapat nasabah yang cenderung memperhatikan suku bunga untuk mendapatkan bonus sehingga kenaikan *BI rate* dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah khususnya untuk menghasilkan laba dari kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana.¹²

Inflasi merupakan keadaan di mana nilai uang menurun secara terbuka, akibat harga-harga barang yang umumnya naik. Hal ini bukan kenaikan satu atau dua barang atau jasa saja, melainkan kenaikan harga yang meluas di berbagai sektor. Inflasi yang tinggi dapat menjadi masalah karena kenaikan harga barang akan menyebabkan perusahaan kesulitan mempertahankan daya beli masyarakat.

¹¹ Teuku Zadhe Valza dan Mira Rahmi, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas PT Bank BCA Syariah, Tbk," *Islamic Economics and Business Reviews* 2, no. 1 (2022): 23–35.

¹² Yutisa Tri Cahyani, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5, no.1 (2018).

Grafik 1.4 Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2016-2024

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Dari grafik 1.3 diketahui bahwa inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi hingga puncaknya pada tahun 2022 inflasi berada di angka 5,54%. Dalam konteks perbankan syariah, inflasi yang tinggi dapat berdampak pada berkurangnya minat masyarakat dalam bertransaksi di bank karena lebih memilih menggunakan uangnya untuk memenuhi biaya hidup sehari-hari.¹³ Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Aisa Mustaslimah dan Agung Abdullah menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya inflasi tidak mempengaruhi masyarakat untuk menabung dan membayar pembiayaan karena dalam proses pembiayaan bank telah melakukan analisis kemampuan bayar untuk mencegah terjadinya gagal bayar.¹⁴

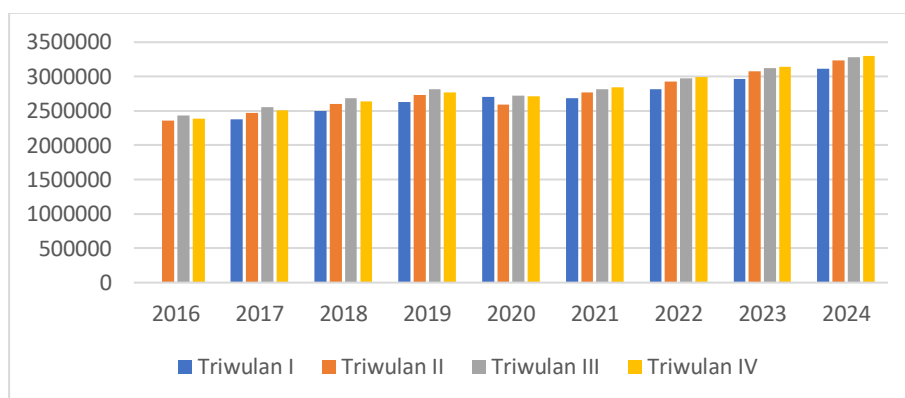
Produk Domestik Bruto (PDB) yang dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Produk domestik bruto merupakan

¹³ M I Alamsyahbana, *Suku Bunga SBI, Kurs Valuta Asing, dan Inflasi terhadap Kinerja Saham Indeks pada Perusahaan LQ45* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 30.

¹⁴ Aisa Mustaslimah dan Agung Abdullah, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Ratio (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Inflasi Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Mega Syariah Tahun 2016-2023," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 12, no. 1 (2025): 170–188 .

kondisi kesehatan ekonomi suatu negara dan dapat berpengaruh terhadap sektor keuangan termasuk kinerja perbankan. PDB adalah total nilai barang dan jasa yang diproduksi pada periode tertentu dan dalam wilayah tertentu. Perubahan PDB dapat berdampak pada tingkat pendapatan, konsumsi, dan aktivitas investasi masyarakat.

Grafik 1.5 Perkembangan Produk Domestik Bruto Tahun 2016-2024



Sumber: Kementerian Perdagangan, 2025

Dari grafik 1.4 diketahui bahwa produk domestik bruto pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 terlihat adanya kenaikan, kemudian di tahun 2020 terjadi penurunan yang diakibatkan karena adanya pandemi, tetapi pada tahun berikutnya ekonomi kembali pulih kembali salah satunya karena adaptasi bisnis. Peningkatan PDB berarti bahwa aktivitas perekonomian masyarakat cenderung membaik, hal ini dapat berdampak pada profitabilitas khususnya perbankan syariah karena permintaan terhadap produk dan layanan perbankan ikut mengalami peningkatan.¹⁵ Produk dan layanan tersebut berupa tabungan

¹⁵ Nurlia Aprianti Sunarti et al, "Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Kurs Terhadap Inflasi Melalui Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 1995-2023," *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 3: 4783.

dan investasi karena pendapatan masyarakat yang semakin meningkat serta permintaan pembiayaan untuk sektor produktif.¹⁶

Fluktuasi ROA yang terjadi di Bank Mega Syariah dari penurunan yang konsisten serta cukup dalam hingga berada di bawah 1% dan kenaikan yang signifikan hingga diatas 3% menunjukkan bahwa profitabilitas belum sepenuhnya stabil dan dapat dipertahankan nilainya. Pola fluktuasi tersebut dapat terjadi karena faktor eksternal yaitu faktor makroekonomi seperti *BI rate*, inflasi, dan PDB. Kondisi ini dapat dijelaskan karena perubahan pada makroekonomi dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam menabung, berinvestasi, dan mengajukan pembiayaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas pada perbankan syariah.

Beberapa penelitian telah membahas tentang pengaruh faktor makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah, namun menghasilkan temuan yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Dima tentang pengaruh inflasi terhadap profitabilitas menunjukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Salman menunjukan bahwa inflasi dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.¹⁸ Menurut Benny, PDB

¹⁶ Elsa Oktaviani et al., “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no.3 (2022): 579-588.

¹⁷ Dima Maulika Sehany dan Maulida Nurhidayati, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah BUMN Pada Tahun 2016-2020,” *Jurnal Lembaga Keuangan Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2022), 92.

¹⁸ Salman Nasution et al., “Analisis Pengaruh GDP, Inflasi, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3283.

dan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.¹⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Marshella menunjukkan bahwa inflasi dan *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.²⁰ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Waryoto menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.²¹ Dari pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diambil judul **“Pengaruh *BI Rate*, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas pada Bank Mega Syariah Periode 2016-2024”**.

B. Identifikasi masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

- a. Ketidakstabilan hingga terjadi penurunan yang terjadi pada kinerja bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan menggambarkan adanya ketidakefektifan pengelolaan aset sehingga kinerja keuangan bank mengalami fluktuasi.
- b. Penurunan kinerja keuangan khususnya ROA mengidentifikasi adanya tekanan terhadap kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba secara optimal.
- c. Penurunan yang konsisten dan kenaikan yang tajam mengindikasikan bahwa profitabilitas Bank Mega Syariah responsif terhadap perubahan salah satunya faktor eksternal yaitu makroekonomi.

¹⁹ Beny Sangjaya et al., “Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Manajemen* 16, no. 2 (2022): 323–331.

²⁰ Marshella Sukma Kirana, et al., “Pengaruh *BI Rate*, Inflasi, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2019-2024,” *Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2026): 282.

²¹ Waryoto et al., “Faktor Makroekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah,” *Journal of Sharia Economics and Finance* 4, no. 1 (2026).

2. Batasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada variabelnya yaitu, *BI Rate*, inflasi, dan produk domestik bruto, dan profitabilitas. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini juga terbatas di tahun 2016 sampai dengan tahun 2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terkait “Pengaruh *BI Rate*, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas pada Bank Mega Syariah Periode 2016–2024” maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah periode 2016-2024?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah periode 2016-2024?
3. Apakah produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah periode 2016-2024?
4. Apakah *BI Rate*, inflasi, dan produk domestik bruto secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah periode 2016-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan *BI Rate* terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah periode 2016-2024.

2. Untuk menguji pengaruh signifikan inflasi terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah periode 2016-2024.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan produk domestik bruto terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah periode 2016-2024.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan *BI Rate*, inflasi, produk domestik bruto secara simultan terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah periode 2016-2024.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam khususnya tentang pengaruh faktor eksternal khususnya makroekonomi yaitu *BI rate*, inflasi, dan produk domestik bruto terhadap profitabilitas pada suatu perbankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan kondisi makroekonomi yang sedang terjadi.

b. Bagi pihak akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan dan kepustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau perbandingan untuk penelitian lebih mendalam dengan variabel dan atau objek penelitian yang berbeda.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah *BI Rate*, inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai variabel independen, serta profitabilitas yang diukur dengan ROA sebagai variabel dependen. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan triwulan tahun 2016 sampai dengan tahun 2024 yang sumbernya dari situs resmi Bank Mega Syariah, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

a. *BI Rate*

BI Rate merupakan suku bunga acuan yang menggambarkan sikap moneter Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Sentral dan diinformasikan kepada publik.²²

b. Inflasi

Inflasi dapat didefinisikan sebagai meningkatnya harga produk secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi penurunan daya beli

²² Joni Hendra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (Perspektif Ekonomi Syariah)* (Bangkalis: CV. Dotplus Publisher, 2024), 66.

uang di masyarakat.²³

c. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto atau PDB yaitu total dari nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi pada wilayah tertentu dan dalam jangka waktu yang singkat (umumnya satu tahun). PDB juga dapat diartikan sebagai pendapatan yang dihasilkan oleh suatu negara, baik masyarakat lokal maupun asing yang bekerja di suatu negara.²⁴

d. Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas dapat dihitung dengan rasio *Return on Assets* dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.²⁵

2. Definisi Operasional

a. *BI Rate*

BI rate dalam penelitian ini diperoleh dari data publikasi resmi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui website resminya www.bi.go.id. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan skala rasio yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Data *BI Rate*

²³ M I Alamsyahbana, *Suku Bunga SBI, Kurs Valuta Asing, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Saham Indeks pada Perusahaan* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 31.

²⁴ A Aziz et al., *Ekonomi Makro Islam : Sebuah Pengantar* (Indramayu: Penerbit Adab 2024), 15.

²⁵ Leni Hartati, *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2024), 175.

dalam penelitian ini menggunakan data triwulan selama periode penelitian.

b. Inflasi

Inflasi dalam penelitian ini datanya diperoleh dari publikasi resmi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik melalui website resminya www.bps.go.id. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan skala rasio yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Data inflasi dalam penelitian ini menggunakan data triwulan selama periode penelitian.

c. Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia melalui website resminya www.satudata.kemendag.go.id. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan skala rasio yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Data PDB dalam penelitian ini menggunakan data triwulan selama periode penelitian.

d. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang datanya diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Mega Syariah di website resminya www.megasyariah.co.id. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan skala rasio yang dinyatakan dalam bentuk

presentase. Data ROA dalam penelitian ini menggunakan data triwulan selama periode penelitian.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan variabel, serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi teori-teori yang membahas teori yang berkaitan dengan variabel, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, *sampling* dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan memuat deskripsi data serta pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Berisi penjelasan serta penguatan atas temuan peneliti kemudian membandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini memberikan uraian kesimpulan serta saran penelitian.